

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Al-Fathar Ihsan, Fairuz Afifah Kesogihin, Fanny Syahfitri,
Nur Khalizah Tanjung, Roro Ayu Angeli, Eka Yusnaldi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ihsanal697@gmail.com, afihkesogihin.fairuz@gmail.com,
fannysyahfitri857@gmail.com, nurkhalizahtanjung12@gmail.com,
roroayuangeli@gmail.com, ekayusnaldi@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Education is closely related to learning activities. In the entire educational process at school, learning activities are the most basic activities, which means that the success or failure of achieving educational goals depends on the learning process experienced by students as students in each school. In social studies learning, teachers are not only required to provide knowledge to students in mastering concepts related to social life and the environment. More than that, social studies teachers are expected to be able to equip students to make efforts to increase their knowledge. Therefore, the role of teacher in improve social studies learning in elementary schools are very important to build an advanced generation in the future. The aim of this research is to increase students' interest in learning social studies in elementary schools. This research methodology uses a qualitative approach with the type of research being library research. The results of this research show that the teacher's role in increasing students' interest in learning in social studies subjects includes the use of media, organizing the class and stimulating to create an attitude of student participation in social studies subjects from all the teacher's roles above, that what they do is in accordance with the model participatory learning. There are several factors that support teachers when learning, including: the best possible and effective use of technology, good emotional condition of students, supportive environmental conditions, good quality teachers. And some of the inhibiting factors include a distance learning system that is less effective, technological constraints, namely slow internet network, poor emotional condition

Keywords: *Role of Teacher, Improving, Social Studies Learning.*

ABSTRAK

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yang berarti bahwa keberhasilan tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik di setiap sekolah. Dalam pembelajaran IPS, guru tidak hanya dituntut untuk memberikan Pengetahuan kepada siswa dalam menguasai konsep yang terkait dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Lebih dari itu guru IPS diharapkan mampu membekali peserta didik untuk memiliki upaya dalam meningkatkan Pengetahuan. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar sangat penting untuk membangun generasi yang maju dimasa yang

akan datang. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS memiliki peran diantaranya penggunaan media, pengorganisasian kelas dan menstimulus untuk memunculkan sikap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS dari semua peran guru di atas, bahwa yang dilakukannya sesuai dengan model pembelajaran partisipatif. Ada beberapa faktor pendukung guru saat pembelajaran meliputi: pemanfaatan teknologi yang sebaik mungkin dan efektif, kondisi emosional siswa yang baik, kondisi lingkungan yang mendukung, kualitas guru yang baik. Dan beberapa faktor penghambatnya meliputi: sistem pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif, terkendala teknologi yakni: jaringan internet yang lambat, kondisi emosional yang kurang baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan manusia. Dalam proses ini berbagai aspek kehidupan berpengaruh pada peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia inilah yang mengantarkan bagaimana suatu bangsa akan dapat bersaing ditingkat internasional. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peradaban manusia, karena dengan adanya pendidikan maka akan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan sebagai wadah untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.¹

Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui ini, pembelajaran IPS siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas dan tidak terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan belajar. sebagai petanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar.²

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak memiliki minat. Seperti pendapat Syaodih (2003: 26) mengutarakan bahwa setiap anak mempunyai minatnya sendiri-sendiri. Bahan ajar dan cara penyampaian sebisa mungkin disesuaikan dengan minat siswa. Pengajaran pun perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian siswa.³

¹ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2015. Hal. 7.

² Soetjipto. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2018. Hal. 66.

³ Wahdian Dunggio, Evi Hulukati, Sukarman Kamuli. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Berbagai Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa semua anak memiliki minat belajar tersendiri. Minat berperan berpengaruh besar pada perilaku dan sikap manusia. Minat belajar juga merupakan sumber motivasi yang kuat mendorong keinginan untuk belajar. Minat berarti seseorang memberikan perhatian khusus pada satu hal. Siswa yang memiliki minat yang bertenaga terhadap suatu mata pelajaran akan menjadi motor penggerakannya, sebagai akibatnya siswa tadi akan berpartisipasi lebih intensif dan aktif pada aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, sebagai peserta utama dalam pembelajaran, siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Siswa yang berada dalam kelas sama pun mungkin tidak memiliki minat yang sama dalam mempelajari pelajaran IPS. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar tidak dapat terlepas dari peran seorang guru, guru harus bisa mengelola kelas sebaik mungkin agar siswa permanen tertarik untuk belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Sugiyono (2010) mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴ Objek penelitiannya dapat ditelusuri dari berbagai hasil karya ilmiah di perpustakaan atau media lainnya yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian kualitatif ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dan juga untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru saat proses pembelajaran IPS pada peserta didik yang kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata maupun bahasa dengan menggunakan suatu metode ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi lapangan penelitian dan analisis teks. Adapun untuk analisis teks ini berasal dari berbagai sumber sebagai acuan untuk landasan teori yang digunakan pada penelitian ini. Dalam menganalisis teks ini peneliti menganalisis berbagai sumber bahan dari buku, jurnal untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini Untuk wawancara, peneliti mewawancarai guru dan siswa dengan alat yang dinamai *interview guide*.

Scramble Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 07 Lemito. *Jurnal nurmalita* Vol.3, No.1, 2015. Hal 102

⁴ Oktaviani Tuti Sasmita, Yosef Firman Narut, Remigius Baci. Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1, 2020. Hal 66

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik ditingkat SD, SMP, SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pelajaran dan pendidikan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. Pada satuan SMP menggunakan pendekatan terpisah, dan pada jenjang SMA mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.⁵

Berdasarkan analisis penulis secara sederhana bahwa IPS didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang dibuat untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pengajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya. Secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu: 1) pengembangan aspek pengetahuan (kognitif), 2) pengembangan aspek nilai dan kepribadian (afektif), dan 3) pengembangan aspek keterampilan (psikomotorik). Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah di bawah ini:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologi.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan

⁵ Eka Yusnaldi dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. (Medan: Widya Puspita), 2018. Hal 1-5

⁶ Eka Yusnaldi. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. (Medan: Perdana Publishing), 2019. Hal 6-8

budaya, dengan begitu mereka akan mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik.

3. Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Subakti et al., 2021).⁷

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar. Menurut Guilford dalam Munardi (1996:146) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok tertentu. Sementara itu, Tidjan, dkk (2008: 87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu.⁸

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Masturi et al. (2016) minat setiap siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda, selain itu setiap siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda. Tanpa minat belajar, keaktifan dan interaksi siswa tidak optimal sehingga prestasi belajar siswa kurang.⁹ Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya pada kelompok tertentu.

Ciri orang yang memiliki minat belajar sebagaimana yang dijabarkan oleh Hurlock:

1. Minat belajar tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tumbuh tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tumbuh tergantung pada kesempatan belajar.

⁷ Ahmad Abdul Hadi, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, Wiwin Dwi Putri. Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No, 2023. Hal 24

⁸ Magdalena Elendiana. Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.2 No. 1, 2020. Hal 2

⁹ Ega Tria Karisma, Deka Setiawan, dan Ika Oktavianti. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*. Vol.2, No.3, 2023. Hal 122

4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot ergonomis, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka, akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹⁰

4. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Djamarah banyak peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, yaitu inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Berdasarkan hal tersebut guru memiliki peranan utama dalam pembangunan pendidikan terutama pendidikan yang diselenggarakan disekolah serta yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.¹¹ Salah satu strategi yang dapat diterapkan seorang guru dengan memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan. Selain pendidikan sebagai pola pembiasaan yang terus diulang-ulang. Pendidikan sebagai proses seumur hidup tidak akan mungkin dapat berlangsung sepanjang umur kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, bila sikap siswa hanya siap mendengarkan saja. Hasil belajar atau yang sering disebut dengan prestasi belajar adalah perubahan perilaku peserta didik sehingga ia memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹² Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode diskusi dipandang sebagai metode yang dapat memacu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena

¹⁰ Fighito Almagofi, Halimatusy Sya'diyah, Rum Gultom, Dewi Masyithoh Sukmawati. *Media Interaktif Pembelajaran IPS SD*. (Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery), 2023. Hal 81

¹¹ Edy Suryanto, *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Kajian Teoritik dan Budaya*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 287.

¹² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 51.

dalam metode ini siswa dituntut dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses belajar mengajar. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPS, akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk menambah minat belajar pada siswa, maka peran guru menjadi penting. Salah satunya guru berperan sebagai motivator terlebih lagi guru juga berperan sebagai orang tua ketika mendidik siswanya agar mampu mencapai tingkat kedewasaan masing-masing siswa.

Menurut Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd bahwa kendala yang dihadapi oleh guru sehingga murid susah menangkap pelajaran adalah. Ada dua faktor yang menjadi kendala oleh guru dan siswa:

1. Faktor Internal (Minat Siswa Itu Sendiri) Hasil wawancara bersama Ibu Nirwana Saparas Hasibuan S.Pd selaku guru kelas IV menghasilkan jawaban bahwa dalam penyampaian materi ada saja hambatan yang saya alami, seperti ada yang mengganggu temannya (*bully*), tidak memperhatikan dengan baik, ada siswa yang asyik mengobrol sendiri, ada yang mengantuk, selain itu kelambanan siswa menangkap materi juga menjadi faktor penghambat.
2. Faktor Eksternal (Guru) Hasil wawancara bersama Ibu Nirwana Saparas, S.Pd selaku guru kelas IV menghasilkan jawaban beliau kesulitan untuk mencari media yang benar-benar pas terhadap materi yang beliau ajarkan. Biasanya untuk materi yang tidak beliau temukan media yang benar-benar sesuai, maka beliau menyampaikan materi tersebut dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tanpa menggunakan media. Solusi bagi guru dan murid yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS adalah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran lalu memberikan latihan. Kemudian menambah jam pelajaran, pengorganisasian materi, menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan siswa.

Peran Guru:

- a. Peran Guru Sebagai Informator Berhubungan dengan peran guru sebagai informator, Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV mengajarkan materi pelajaran menggunakan bahan ajar LKS tematik, buku guru dan buku siswa, serta buku paket IPS. Selain itu, untuk materi yang tidak ada di LKS tematik, buku guru dan buku siswa, serta buku paket IPS guru mencari tambahan materi tersebut secara *online* kemudian menyampaikan materi kepada siswa dari *online* tersebut menggunakan laptop.
- b. Peran Guru Sebagai Organisator Berhubungan dengan peran guru sebagai organisator, Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV mempelajari kembali silabus dan RPP, sehingga saat pelajaran guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat sebelumnya.

- c. Peran Guru Sebagai Motivator Berhubungan dengan peran guru sebagai motivator, jenis motivasi yang biasa diberikan Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV kepada siswa adalah dengan memberikan bintang untuk siswa memperoleh nilai 100 setiap diadakan ulangan, sehingga siswa tersebut termotivasi untuk mengulangi nya pada ulangan selanjutnya, dan siswa yang belum mendapat nilai 100 pun akan mendapatkan motivasi.
- d. Peran Guru Sebagai Fasilitator Berhubungan dengan peran guru sebagai fasilitator, Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV dalam penyediaan sumber belajar anak-anak mendapat pegangan wajib yaitu LKS tematik, buku siswa, dan buku paket IPS disediakan oleh sekolah dan ini diperoleh dengan gratis, kecuali buku paket IPS yang dipinjamkan kepada siswa.
- e. Peran Guru Sebagai Pembimbing Berhubungan dengan peran guru sebagai pembimbing, disela-sela pembelajaran biasanya Ibu Nirwana Saparas hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV membimbing siswa untuk berdiskusi supaya dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat melatih keberaniannya mengemukakan pendapatnya, ide-ide, percaya diri, berbagi informasi, dan mendapat pengalaman.
- f. Peran Guru Sebagai Demonstrator Berhubungan dengan peran guru sebagai demonstrator, pada materi peninggalan sejarah dari masa Hindu-Buddha Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV mendemonstrasikan bagaimana pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat. Tugas anak-anak adalah memperhatikan apa saja peninggalan sejarah dari masa Hindu-Buddha dan Islam serta menyimpulkan hasil identifikasi serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.
- g. Peran Guru Sebagai Mediator Berhubungan dengan peran guru sebagai mediator, Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV dalam mengajar tidak selalu memakai media, selaku guru kelas IV menyesuaikan dengan materi jika perlu memakai media maka di gunakan, namun jika tidak maka tidak memakai media. Media pembelajaran yang biasa di sediakan adalah berbagai gambar untuk menunjang pembelajaran.
- h. Peran Guru Sebagai Evaluator Berhubungan dengan peran guru sebagai evaluator, Ibu Nirwana Saparas Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV mengadakan evaluasi pembelajaran yang diberikan ketika pembelajaran telah usai, evaluasi yang dipakai adalah tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes untuk mengetahui pencapaian siswa.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan sebagai bahwa terdapat 8 peranan guru yakni, peran guru sebagai informator, yang artinya seorang guru dapat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, peran guru sebagai organisator berarti pengelolaan hal akademik, peran guru sebagai motivator berarti memberikan dorongan ke siswa supaya giat dalam belajar, peran guru sebagai fasilitator berarti menggunakan sarana dan prasarana yang ada sebagai sumber belajar, peran guru sebagai pembimbing berarti mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, peran guru sebagai demonstrator berarti menyampaikan berbagai ilmu yang dimilikinya serta mampu mengajarkan kepada siswa dengan benar, peran guru sebagai mediator berarti penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan peran guru sebagai evaluator berarti guru melaksanakan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran guna mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS antara lain dengan menambah jam pembelajaran, pengorganisasian materi, dan menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan siswa. Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS antara lain: Faktor internal (minat siswa itu sendiri) yaitu ada beberapa siswa yang mengganggu temannya, tidak memperhatikan dengan baik, asyik mengobrol sendiri, dan mengantuk. Faktor eksternal yaitu guru kesulitan mencari media untuk materi masa lampau yang sudah lama dan kesulitan mencari media yang benar-benar pas sesuai materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Almagofi, Fighito.dkk. 2023. *Media Interaktif Pembelajaran IPS SD*. (Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery)
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dunggio, Wahdian.dkk. 2015. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Berbagai Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Scramble Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 07 Lemito. *Jurnal nurmalita* Vol.3, No.1
- Elendiana, Magdalena. 2020. Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.2 No. 1
- Hadi, Ahmad Abdul, dkk. 3023. Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No
- Karisma, Ega Tria, dkk. 2023. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*. Vol.2, No.3

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 423 - 432 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.1400

Priansa, Juni Donni, 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia)

Sasmita, Oktaviani Tuti.dkk. 2020. Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1

Soetjipto. 2018. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Suryanto, Edy, 2019. *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Kajian Teoritik dan Budaya*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media)

Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. (Medan: Perdana Publishing)

Yusnaldi, Eka dan Henni Endayani. 2018. *Konsep Dasar IPS*. (Medan: Wid ya Puspita)